



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Nht) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga

Nurlaila H. Tasanif

STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 5 November 2022

Revised: 9 November 2022

Accepted: 13 November 2022

This Classroom Action Research (PTK) is entitled Efforts to Improve Student Learning Outcomes Using the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model to improve student mathematics learning outcomes in Three Dimensional Space material. The problem in this study is whether the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning method can improve student learning outcomes in mathematics. The data collection technique used was student observation sheets and written test results. The results showed that the cooperative learning method of the Numbered Heads Together (NHT) type could improve the mathematical thinking abilities of class X students of MA Muhammadiyah Pabos for the 2021 academic year in cycle I, the presentation of student activity was 56% and the presentation of classical completeness was 56%, and in cycle II, experiencing an increase in activity by 81% with classical mastery of 81%. The results showed that the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model could improve the learning outcomes of class X MA Muhammadiyah Pabos students on material Three Dimensional Space 2021 in cycle I the average value obtained students are still lacking, namely 74% With the classical provisions of 75%, in cycle II the average student score increased to 80.56 with the classical provisions of 81%.

Keywords: *Three Dimensions, Learning Outcomes, NHT*

(*) Corresponding Author: nurlailatasanif@gmail.com

How to Cite: Tasanif, N. H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Nht) Pada Materi Ruang Dimensi Tiga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 281-287. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7339138>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. (Rasidal Marta, 2017).

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas, selama proses pembelajaran siswa seharusnya aktif dan ikut terlibat secara langsung, agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Namun penerapan yang terjadi di lapangan sangat berbeda dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.



Pelaksanaan KTSP yang sudah diterapkan, belum sesuai dengan tujuan yang dikembangkan.

Penggunaan model bervariasi dalam setiap pembelajaran akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar jika penggunaannya tetap dengan kondisi psikologis siswa serta didukung oleh lingkungan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga memiliki cara yang strategis agar para siswa dapat secara efektif dan efisien mengarah pada tujuan yang diharapkan. Salah satu peningkatan untuk memiliki strategi itu adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut model mengajar. Hal terpenting dalam pembelajaran matematika berpusat pada siswa sehingga siswa dilibatkan dalam setiap kegiatan. Sedangkan, guru sebagai fasilitator untuk lebih mendekatkan matematika pada kehidupan riil di sekitar kehidupan siswa. Penyesuaian pembelajaran matematika dengan lingkungan sekitar didukung dari model pembelajaran yang inovatif (Nurnanengsi Marasabessy2020).

Pengertian Belajar adalah perubahan murid dari usahanya sendiri dalam bidang material, formal, serta fungsional pada umumnya dan pada bidang-bidang intelek khususnya. Singkatnya belajar adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya mencapai tujuan. Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pendefinisian tentang pengertian belajar yang bermacam-macam menunjukkan bahwa dijumpai konsep-konsep tentang belajar yang menimbulkan corak khas uraian dan pembicaraan mengenai belajar, namun semua itu tergantung sudut pandang dan penekanannya. Tidak memberikan batasan secara langsung tentang belajar, melainkan mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang disebut belajar. Pertama: Belajar itu membawa perubahan (dalam arti Behavioral Changes, aktual maupun potensial).

Kedua : Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.

Ketiga : Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Mengacu pada batasan-batasan yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian belajar yaitu: (Dodi Susanto, 2014).

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mengidentifikasi hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh sesudah mengikuti proses belajar. Pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. (Nur Wahid Setiawan, 2017).

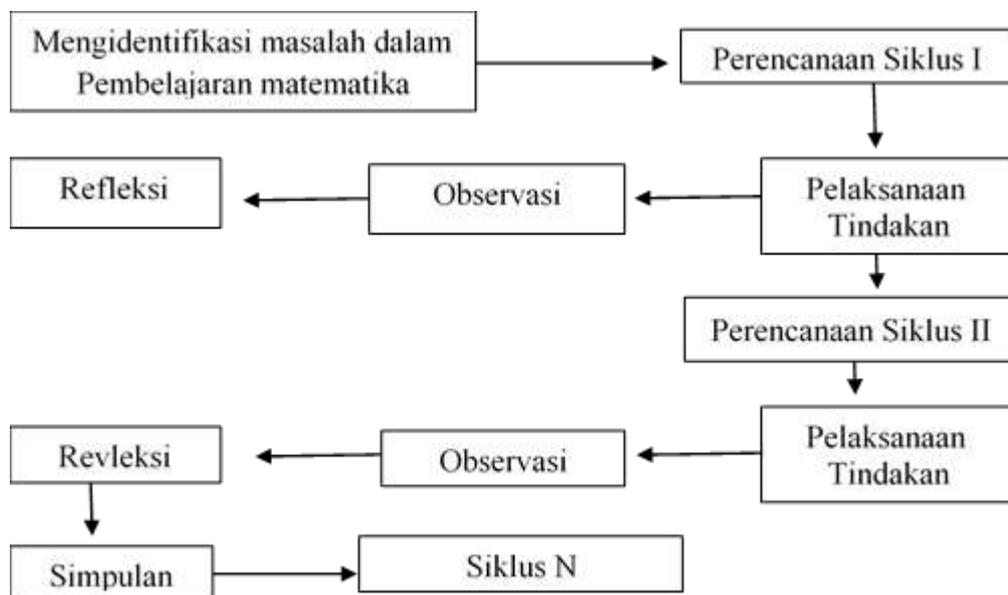
Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai anggota kelompok, peserta didik bekerjasama untuk membantu dan memahami materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sebagaimana dinyatakan bahwa

“pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur dan tujuan”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah pembelajaran yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen, (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut NHT merupakan variasi dari salah satu metode diskusi kelompok yang lebih banyak meminta keaktifan peserta didik. (Rifa Atul Mahmudah, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MA Muhammadiyah Pabos. Instrument yang digunakan adalah soal tes, lembar observasi dan pedoman wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan siklus I, kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas X MA Muhammadiyah Pabos materi yang digunakan yaitu Ruang Dimensi Tiga.

Pelaksanaan tindakan siklus I, setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan dalam 3 (tiga) kali pertemuan

dan satu kali evaluasi yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 2 Agustus 2021 pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 08.00-09.10 WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di kelas X MA Muhammadiyah Pabos.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tentang Ruang Dimensi Tiga mata pelajaran matematika dikelas X MA Muhammadiyah Pabos diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami tidak mencapai skor maksimal yang (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siiwa
1	Jumah nilai	1.193
2	Nilai rata-rata	74,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	9
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
5	Presentase ketuntasan belajar	56,25

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe (*NHT*) tentang Ruang Dimensi Tiga pada mata pelajaran matematika di kelas X MA Muhammadiyah Pabos pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 74,56. Dari 16 siswa, siswa yang belum tuntas 7 siswa karena nilai yang diperoleh belum mencapai nilai maksimal yang diharapkan. Nilai maksimal yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga presentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 56,25%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai nilai maksimal yang telah ditetapkan sekolah.

Tahap perencanaan siklus II, Kegiatan tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni K13, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada matapelajaran matematika kelas X MA Muhammadiyah Pabos, materi yang digunakan yaitu Ruang Dimensi Tiga. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (*NHT*) Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan siklus II, Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Peneliti ansiklus I dilaksan akan dalam 3 (tiga) kali pertemuan dan satu kali evaluasi yaitu pertemuan pertama di laksanakan pada hari sabtu tanggal 14 Agustus 2021 pada jam pelajaran pertama dan kedua pukul 7.30-WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, pertemuan kedua pada hari jumat tanggal 3 Agustus 2021 pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 08.00-09.10 WIT dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, di kelas X MA Muhammadiyah Pabos.

Dari hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tentang Ruang Dimensi Tiga, mata pelajaran matematika dikelas X MA Muhammadiyah

Pabos diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami tidak mencapai skor maksimal yang (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel2. Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siiwa
1	Jumah nilai	1.289
2	Nilai rata-rata	80,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	13
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
5	Presentase ketuntasan belajar	81,25%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe (*NHT*) tentang Dimensi Tiga pada mata pelajaran matematika di kelas X MA Muhammadiyah Pabos pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 80,56. Dari 16 siswa, 13 siswa yang tuntas pada siklus II karena nilai yang diperoleh mencapai skor maksimal yang diharapkan. Nilai skor maksimal yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh hanya sebesar 81,25%, hal ini masih kurang dari kriteria yang di harapkan, karena belum mencapai skor maksimal yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran *NHT* kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 75%. Guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 75% lebih baik dari siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan metode pembelajaran *NHT* ini masih banyak siswa yang kurang aktif konsentasi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang memperoleh prosentase 85% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 2,5% siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan metode pembelajaran *NHT* ini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pembahasan hasil penelitian tentang hasil belajar matematika tentang Dimensi Tiga pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran metode pembelajarank kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas X MA Muhammadiyah Pabos .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran matematika tentang Dimensi Tiga pada metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas X MA Muhammadiyah Pabos ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 74,56 dengan siswa yang tuntas yaitu 9 siswa dari 16 jumlah

siswa kelas X sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 56,25%, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai maksimal yaitu 75. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 80,56 yang sudah mencapai ini lain maksimal dengan siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dari 16 jumlah siswa kelas X MA Muhammadiyah Pabos Prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 81,25% Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika tentang Dimensi Tiga. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan, hal ini sejalan dengan penelitiannya dilakukan oleh (Rifa Atul Mahmudah, 2011), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap indikatornya. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar. Selain itu pemberian penghargaan dalam model pembelajaran ini juga mampu meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlis Tri Winarni. 2013 Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Kabupaten Magelan
- Agus, Triono. 2015 Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya materi Perkalian Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV Semester SD I Perambatan
- Dian, Kristiyanti. 2016. Epektifitas Metode pembelajaran Discovery Learning Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Mts N Model Meulaboh
- Dodi, Susanto. 2014. Upayah Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalu Penerapan Metode Ekspositori Dan Media Gambar Di Kelas IV SDN 05 Kelam Tengah
- Merry, Larasati. 2013. Pemanfaatan program cabri 3D dalam upaya peningkatan Hail belajar siswa pada Pokok Bahasa Kedudukan Titik Garis dan Bilangan dalam Ruang Dimensi Tiga Kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta
- Nur Wahid, Setiawan. 2020. Peningkatan hasil belajar matematika materi bangun datar melalui Metode Make A Match Berbantu Media Gambar pada Siswa Kelas IV Gubug Cepogo

- Nurnanengsi, Marasabessy. 2020 Deskriptif belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada Materi Kubus Kelas VII Mts AL-Islah Kailolo
- Rusdal, Marta. 2017. Peningkatan Hasil belajar matematika dengan pendekatan problem solving siswa sekolah dasar
- Rifa Atul, Mahmudah. 2011 Pembelajaran matematika materi dimensi tiga dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpandu pada fase-fase pembelajaran model van hiele pada peserta didik SMA Negeri 1 Randudongkal
- Wakit, Sulisyanto. 2013. Upaya meningkatkan hasil belajar bangun ruang menggunakan media gambar kongret pada siswa kelas IV SDN Karaton Yogyakarta
- Yefi, Herawati. 2019 Pengaru strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Ipa pada Siswa Kelas V SDN Bangkulu Selatan